



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEJANG DEMAM TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DALAM PEMBERIAN TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA KEJANG DEMAM PADA ANAK

Alivia Dita Tiyana*, Insanul Firdaus, Mustain

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa, Jl. Pinang No.47, Jati, Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia

*aliviaditatiyana@gmail.com

ABSTRAK

Kejang demam adalah kejang yang terjadi ketika suhu tubuh meningkat (lebih dari 38 °C) dan disebabkan oleh proses yang terjadi oleh proses ekstrakranial. Tujuan: menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam pemberian tindakan pertolongan pertama kejang demam pada anak. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. menggunakan metode Quasy Eksperiment dengan pendekatan one grup pre- test dan post-test design. Sampel penelitian sebanyak 48 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan pengolahan data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Hasil: Karakteristik berdasarkan usia mayoritas berusia 26-30 tahun sebanyak 30 (62,5%), mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 (47,9%) responden, mayoritas responden pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 24 (50,0%) responden, dan mayoritas responden memiliki 2 anak sebanyak 23 (47,9%) responden. pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 24 (50,0%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam pengetahuan orang tua meningkat sebesar 47 (97,9%) berpengetahuan baik dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam cukup baik sebesar 26 (54,2%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam sikap orang tua meningkat baik sebesar 44 (91,7%). Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam pemberian tindakan pertolongan pertama kejang demam pada anak di Desa Seboto dengan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$).

Kata kunci: kejang demam; pendidikan kesehatan; pengetahuan dan sikap

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ABOUT FEVER SEIZURES IN PARENT'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN PROVIDING FIRST AID MEASURES FOR FEVER SEIZURES TO CHILDREN

ABSTRACT

Febrile seizures are seizures that occur when the body temperature increases (more than 38 °C) and are caused by processes that occur by extracranial processes. Objective: to analyze the influence of health education about febrile seizures on parents' knowledge and attitudes in providing first aid measures for febrile seizures in children. Method: This research is quantitative research. using the Quasy Experiment method with a one group pre-test and post-test design approach. The research sample was 48 respondents. The instrument used in this research was a questionnaire and data processing using the Wilcoxon Signed Ranks Test Results: Characteristics based on age, the majority were 26-30 years old, 30 (62.5%), the majority of respondents worked as housewives, 23 (47.9%).) respondents, the majority of respondents' last education was high school as many as 24 (50.0%) respondents, and the majority of respondents had 2 children as many as 23 (47.9%) respondents. Parents' knowledge before being given health education was mostly in the sufficient category, namely 24 (50.0%) and after being given health education about febrile seizures, parents' knowledge increased by 47 (97.9%) with good knowledge and the results of the study showed that parents'

attitudes Before being given health education about febrile convulsions, 26 (54.2%) were quite good and after being given health education about febrile convulsions, parents' attitudes improved at 44 (91.7%). Conclusion: There is an influence of health education about febrile seizures on the knowledge and attitudes of parents in providing first aid measures for febrile seizures to children in Seboto Village with a value of $p=0.00$ ($p<0.05$).

Keywords: febrile seizures; health education; knowledge and attitudes

PENDAHULUAN

Kejang demam adalah peristiwa yang terjadi ketika suhu tubuh meningkat (rektal lebih dari 38°C) karena disebabkan oleh infeksi ekstrakranium, yang menyebabkan kejang. Anak-anak rentan mengalami kejang demam atau febrile convulsion sering ditemui pada anak usia 3-5 tahun (Indrayati & Haryanti, 2020). Sebanyak 20% anak-anak di dunia dibawa ke ruang gawat darurat karena mengalami demam dan kejang demam. Sementara itu sebanyak 4-10% balita harus menjalani perawatan di rumah sakit karena kejang demam yang dialaminya. Kejang demam disebabkan oleh suhu tubuh yang tinggi pada anak, kejang demam umumnya terjadi dalam 12 jam setelah mengalami gejala demam tinggi, yaitu ditandai dengan penurunan kesadaran, gigi tertutup, bola mata tampak mengarah terbalik, mulut berbusa dan gejala lainnya. Pada kasus yang lebih parah anak akan mengalami gejala epilepsy bahkan kematian (Abidah & Novianti, 2021)

Menurut World Health Organization (WHO) 18,3 juta insiden kejang demam pada tahun 2019 dimana terdapat 154 ribu orang menderita kejang demam yang berujung pada kematian. Sebagian besar kejang demam di Asia antara 8,3 dan 9,9% pada tahun 2016 (Perdana, 2019). Kejang demam yang terjadi di Indonesia pada tahun 2016 hingga 2-5% dengan 85% disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan atau ISPA. Kejadian kejang demam meningkat disetiap tahun, yaitu pada tahun 2019 jumlah kasus kejang demam mencapai 67 anak dan pada tahun 2020 terdapat 73 siswa dan pada tahun 2021 terdapat 76 kasus anak dengan kejang demam. Berdasarkan data Provinsi saat ini Jawa Tengah berkisar antara 2 hingga 5% pada anak-anak yang berusia 6 bulan hingga 5 tahun disetiap tahunnya (Widyastuti & Rejeki, 2023). Penanganan kejang demam pada anak tergantung pada peran orang tua dan pengetahuan ibu juga sangat penting yang dapat memengaruhi penatalaksanaan kejang demam. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang penanganan kejang demam dapat melakukan pertolongan pertama untuk anaknya. Pengetahuan orang tua yang kurang tentang kejang demam pada anak dapat menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan (Pebriana, 2023)

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2023 di Posyandu balita di Desa Seboto Gladagsari Boyolali menemukan bahwa 48 ibu memiliki anak balita. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Puskesmas Gladagsari Boyolali memperoleh informasi bahwa terdapat 12 anak dengan kasus kejang demam dari bulan Januari sampai bulan Oktober 2023, dan didapatkan juga informasi bahwa orang tua anak tidak mengetahui tentang bagaimana cara menangani kejang demam dan orang tua biasanya bingung dan panik saat anak mereka mengalami kejang demam, terutama ibu yang hanya bisa menangis melihat anaknya. Melihat masih banyaknya fenomena kasus kejang demam pada anak dan perhatian yang diberikan masyarakat, terutama pada orang tua mengenai peristiwa kejang demam tersebut, maka peneliti bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan tujuan agar tingkat pengetahuan orang tua dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kejang demam pada anak. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Dalam Pemberian Tindakan

Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Desa Seboto, Gladagsari, Boyolali”.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam pemberian tindakan pertolongan kejang demam pada anak di Desa Seboto Gladagsari Boyolali. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode Quasy Eksperiment dengan pendekatan one grup pre- test dan post-test design. Penelitian ini telah melakukan Ethical clearance di RSUD Dr. Moewardi dengan nomor: 486 / II / HREC / 2024 , penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan Alexander 2016 dan diuji validitas kuesioner pengetahuan orang tua menunjukkan nilai r-hitung>r-tabel (0,443) dan hasil uji reliabilitasnya adalah 0,754 dan hasil uji kuesioner sikap menunjukkan nilai r-hitung > r-tabel (0,443) dan hasil uji reliabilitasnya adalah 0,756 Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua di Posyandu Miranti Desa Seboto Gladagsari Boyolali yang memiliki anak balita. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling jadi seluruh ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Miranti Desa Seboto Gladagsari Boyolali. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah seluruh ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Miranti Desa Seboto Gladagsari Boyolali yaitu diketahui sebanyak 48 orang pada bulan September 2023.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=48)

	Variabel	f	%
Usia	19-25 tahun	9	18,8
	26-30 tahun	30	62,5
	31-35 tahun	9	18,8
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	23	47,9
	Karyawan Swasta	19	39,6
	Petani	2	4,2
	Guru	2	4,2
	Pedagang	2	4,2
Tingkat Pendidikan	SD	6	12,5
	SMP	16	33,3
	SMA	24	50,0
	Sarjana (S1)	2	4,2
Jumlah Anak	1 (satu)	14	29,2
	2 (Dua)	23	47,9
	3 (Tiga)	10	20,8
	4 (Empat)	1	2,1

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data deskriptif karakteristik responden yang mencakup usia, pekerjaan, tingkat pengetahuan dan jumlah anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun sebanyak 30 (62,5%) responden, sedangkan usia 19-25 tahun sebanyak 9 (18,8%) responden dan responden yang berusia 31-35 tahun sebanyak 9 (18,8%) responden. Berdasarkan pekerjaan orang tua, mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 (47,9%) responden sedangkan responden yang berprofesi sebagai karyawan swasta 19 (39,6%) responden, petani sebanyak 2 (4,2%) responden, guru sebanyak 2 (4,2%) responden dan yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 2 (4,2%) responden. Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, mayoritas responden pendidikan terakhir adalah SMA sebesar 24 (50,0%) responden sedangkan responden yang pendidikan terakhirnya SD sebanyak 6 (12,5%) responden, SMP sebanyak 16 (33,3%) responden dan Sarjana sebanyak 2 (4,2%) responden. Berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden

memiliki 2 anak sebanyak 23 (47,9%) responden sedangkan responden yang memiliki 1 anak sebanyak 14 (29,2%) responden, kemudian responden yang memiliki 3 anak sebanyak 10 (20,8%) responden dan responden yang memiliki 4 anak sebanyak 1 (2,1%) responden .

Tabel 2.
Pengetahuan Orang Tua Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam (n=48)

Variabel	Pre Test		Post Test		
	f	%	f	%	
Pengetahuan	Baik	22	45,8	47	97,9
	Cukup	24	50,0	1	2,1
	Kurang	2	4,2	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam memiliki pengetahuan tentang pemberian tindakan pertolongan pertama kejang demam dengan baik sebanyak 22 (45,8%), pengetahuan cukup 24 (50,0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 2 (4,2%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam orang tua memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 (97,9%), pengetahuan cukup sebanyak 1 (2,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 0 (0%).

Tabel 3.
Analisis Perbandingan Sikap Sebelum dan Sesudah Perlakuan (n=48)

Variabel	Pre Test		Post Test		
	f	%	f	%	
Sikap	Baik	21	43,8	44	91,7
	Cukup	26	54,2	4	8,3
	Kurang	1	2,1	0	0,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam memiliki sikap tentang pemberian tindakan pertolongan pertama kejang demam dengan baik sebanyak 21 (43,8%), sikap cukup 26 (54,2%), dan sikap kurang sebanyak 1 (2,1%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam orang tua memiliki sikap baik sebanyak 44 (91,7%), sikap cukup sebanyak 4 (8,3%) dan sikap kurang sebanyak 0 (0%).

Tabel 4.
Analisis Perbandingan Pengetahuan Orang Tua Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam (n=48)

Variabel	P. Value
Pengetahuan	0,00

Berdasarkan Uji Wilcoxon Signed Ranks di atas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan orang tua dalam pemberian tindakan pertolongan pertama kejang demam pada anak di Desa Gladagsari Boyolali, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua.

Tabel 5.
Analisis Perbandingan Sikap Orang Tua Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam (n=48)

Variabel	P. Value
Sikap	0,009

Didapatkan hasil uji sikap menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks diatas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,009 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh

pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap sikap orang tua dalam pemberian tindakan pertolongan kejang demam pada anak di Desa Gladagsari Boyolali, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap orang tua dalam pemberian tindakan pertolongan pertama kejang demam pada anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang menjadi responden adalah berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 30 (62,5%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wani (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki usia 20-30 tahun dengan frekuensi 24 (60,0%) responden. Penelitian lain yang mendukung hasil dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Pealeu et al., 2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas usia responden yaitu 26-30 tahun sebanyak 6 (40%) responden. Berdasarkan tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa, hampir sebagian pekerjaan orang tua adalah sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah sebanyak 27 (47,9%) responden. Hal ini sejalan oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Syah Diva (2023) yang berjudul perbedaan tingkat pengetahuan dan efikasi diri sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pertolongan pertama kejang demam pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Arjasa didapatkan mayoritas ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang menjadi responden memiliki pendidikan terakhir adalah SMA yaitu 24 responden (50,0%). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan dan pemahaman orang tua adalah tingkat pendidikan. Tingkat Pendidikan juga dapat mempengaruhi pola pikir dan cara pandang orang tua khususnya ibu dalam melakukan penanganan pertama kejang demam. Seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih luas dan dapat mencari informasi tentang penanganan pertama kejang demam pada anak yang bisa dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Indriati (2020) dengan judul gambaran penanganan pertama kejang demam yang dilakukan ibu pada balita yang menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu SMA sebanyak 28 orang (53,8%). Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki 2 anak yaitu 23 responden (47,9%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazryanti (2020), yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam pada anak di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki 2 anak yaitu 17 (56,7%) responden.

Pengetahuan Orang Tua Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Kejang Demam

Berdasarkan tabel 2 pada tabel deskriptif statistik menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan dalam kategori cukup 24 (50,0%), selebihnya berpengetahuan kurang 2 (4,2%) dan berpengetahuan baik sebesar 22 (45,8%). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang dapat dicapai melalui penginderaan suatu peristiwa tertentu. Panca indra manusia terdiri dari penciuman, perasa, pendengaran, penglihatan, dan perabaan, yang memungkinkan manusia untuk mengalami penginderaan. Menurut Langging et al., (2018). mengatakan sikap orang tua dalam melakukan penanganan pertama kejang demam pada anak salah satu faktor yang dapat memengaruhi yaitu tingkat pengetahuan. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan orang tua mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia (2019) dengan judul pemberian pendidikan kesehatan tentang

penanganan kejang demam pada anak balita terhadap tingkat kecemasan pada ibu yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan kurang (52,1%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat sebesar (84,2%).

Sikap Orang Tua Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Kejang Demam

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam pada orang tua diperoleh data bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap yang cukup baik sebesar 26 (54,2%), selebihnya sikap yang kurang baik sebesar 1 (2,1%) dan responden yang memiliki sikap yang baik sebesar 21 (43,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umayah (2023) dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Upaya Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Di Kelurahan Bangetayu Kulon Kota Semarang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki sikap cukup sebesar 37 (19,4%) dan perilaku baik sebesar 21 (11,1%).

Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Kejang Demam Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Kejang Demam pada Anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang tercantum dalam tabel 4 diketahui bahwa perbedaan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam dengan hasil Uji Wilcoxon nilai signifikan sebesar 0,00, value lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam pemberian tindakan pertolongan kejang demam pada anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kustrani et al., 2021) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama kejang demam terhadap sikap orang tua. Pada penelitian ini responden diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama kejang demam dan menunjukkan hasil dari Uji Wilcoxon yaitu nilai $p = <0,05$ yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama kejang demam terhadap sikap orang tua. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau usaha yang digunakan untuk membantu memengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat sehingga dapat terciptanya suatu perilaku hidup sehat. (Dewi et al., 2019).

Pengaruh Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak.

Berdasarkan tabel 5 analisis perbedaan sikap orang tua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam dengan hasil Uji Wilcoxon nilai signifikan sebesar 0,09, value lebih kecil dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam pemberian tindakan pertolongan pertama kejang demam pada anak. Menurut peneliti pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap kejadian kejang demam pada anak akan memengaruhi pemberian tindakan pertolongan pertama kejang demam pada anak. Banyak responden yang bersikap negatif tentang pemberian tindakan pertolongan pertama kejang demam pada anak dengan nilai penatalaksanaan yang kurang baik. Sikap responden yang kurang dilatar belakangi oleh faktor pendidikan responden yang terbatas, hal ini dikarenakan banyak responden yang hanya tamat SMA, sehingga hal ini dapat membuat responden kesulitan menyerap informasi tentang masalah demam pada anak. Namun dari hasil penelitian ini diperoleh sebagian responden memiliki sikap negatif namun dapat melakukan pemberian pertolongan pertama kejang demam pada anak dengan baik, hal ini disebabkan karena sebagian responden memiliki usia maksimum 35 tahun yang dapat diartikan bahwa sebagian orang tua sudah cukup dewasa dan telah berpengalaman karena telah mempunyai anak

sebelumnya, sehingga mereka dapat melakukan pemberian tindakan pertolongan pertama kejang demam pada anak secara mandiri dirumah.

SIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 30 (62,5%) responden. Berdasarkan pekerjaan orang tua, mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 (47,9%) responden. Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, mayoritas responden pendidikan terakhir adalah SMA yaitu sebesar 24 (50,0%) responden. Berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden memiliki anak 2 yaitu sebanyak 23 (47,9%) responden. Pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan berpengetahuan cukup yaitu 24 (50,0%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam pengetahuan orang tua meningkat sebesar 47 (97,9%) berpengetahuan baik. Sikap orang tua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam yaitu sikap orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam cukup baik sebesar 26 (54,2%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kejang demam sikap orang tua meningkat baik sebesar 44 (91,7%). Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks didapatkan sebesar 0,00 ($p < 0,05$), hasil menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam pemberian tindakan pertolongan pertama kejang demam pada anak di Desa Seboto Gladagsari Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S., & Novianti, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Orangtua Dalam Penanganan Awal Kejang Demam Pada Balita. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 108–115.
- Anggraini, D., & Hasni, D. (2022). Kejang Demam. *Scientific Journal*, 1(4), 325– 331.
- Arief, R. F. (2015). Penatalaksanaan Kejang Demam. *Cermin Dunia Kedokteran*- 232, 42(9), 658–659
- Asmarawanti, S. T. C. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tepid Sponge Pada Ibu Diagnosis Observasi Febris Di Ruang Ade Irma Suryani Lantai 1 RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Stikes Kesehatan YPIB Majalengka*, VII(14), 71–80.
- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan*. Rumah Pustaka.
- Faizatul, Khariroh, F. F et al, Kejang Demam, T., Cara, D. A. N., Di, P., & Sukodadi. (2022). *Abdimas Muhla*. 3(4), 1–6.
- Giena, V. P., Riyani, O., & Effendi, E. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1), 69–79.
- Hasibuan, D. K., & Dimiyati, Y. (2020). Kejang Demam sebagai Faktor Predisposisi Epilepsi pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(11), 668.
- Handryastuti, S. (2021). Tatalaksana Kejang Demam pada Anak Terkini. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 71(5), 241–247.

- Hastutiningtyas, W. R., Maemunah, N., & Susmini, S. (2022). Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Kejadian Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2), 207–215.
- Indrayati, N., & Haryanti, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Orangtua dalam Penanganan Pertama Kejang Demam pada Anak. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 1(1), 7–12.
- Komang, S & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press. Kusyani, Robiyah & Nisa, (2022). *Asuhan Keperawatan Anak dengan Kejang Demam dan Diare. NEM*.
- Kustrani, N., Lintang, R., & Dewi, F. K. (2021). Asuhan Keperawatan Gangguan Hipertermia pada An. A dengan Kejang Demam Kompleks di Ruang Anggrek RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1134–1141.
- Marwan, R. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Pertama di Puskesmas (Related Factors With The First Handling Of Febrile Convulsion In Female Children 6 Months - 5 Years In The Health Center). 1(1), 32–40.
- Nursalam, Beni, K. N., Nursalam, & Hasinuddin, M. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Leadership Behavior Inventory, Personal Mastery Questionnaire dan Kuesioner Kinerja Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(3),
- Nursalam & Eka. (2020). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Terhadap Peningkatan Kinerja Perawat Fitriyanti Patarru'. 11(3), 381–384.
- Nur Fitriah & Umi Kalsum2, G. R. (2023). *Aspiration of Health Journal*. 01(01), 164–172.
- Nurul .A.S., & Novianti, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Orangtua Dalam Penanganan Awal Kejang Demam Pada Balita. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 108–115.
- Anggraini, D., & Hasni, D. (2022). Kejang Demam. *Scientific Journal*, 1(4), 325–331.
- Pebriana Puji Rahayu, Y. W. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Manajemen Kejang Demam Pada Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua di Posyandu Balita Purbayan. 25. 25.
- Pelealu, A. (2019). Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kecemasan Pada Ibu. *Jurnal Keperawatan Kedokteran Ratulangi T 7*, 1–5.
- Perdana, S. W. (2019). Penanganan Kejang Demam Pada Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 699–706.
- Purnama Dewi, S. M., Agustini, I. B., & Wulansari, N. T. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di Banjar Binoh Kelod Desa Ubung Kaja. *Jurnal Riset*
- Umayah, N. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Upaya Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Di Kelurahan Bangetayu Kulon Kota Semarang. *International Journal of Technology*, 47(1), 100950.